

ABSTRAK

Muhammad Aulia Putra, 210103020076: *Pandangan Mufasir Terhadap Isrâ`iliyyât pada Kisah Nabi Daud dalam Surah Shad*, Pembimbing I Dr. H. Ahmad Mujahid, M.A. dan pembimbing II M. Adriani Yulizar, M.A., Skripsi pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: *Isrâ`iliyyât*, Nabi Daud, Surah Shad

Al-Qur'an berisikan kisah-kisah umat dan Nabi terdahulu bertujuan untuk menjadi nasihat (*mau'izhah*) bagi manusia. Dengan kisah-kisah tersebut manusia dapat mengambil hikmah dari sebuah kisah dalam al-Qur'an, tetapi pada kisah-kisah Nabi dan umat terdahulu tidak diceritakan secara lengkap dalam al-Qur'an, maka muncul lah penafsiran-penafsiran yang berasal dari berita orang-orang Yahudi dan Nasrani. Kisah-kisah yang berasal dari Yahudi dan Nasrani disebut dengan *isrâ`iliyyât*. Banyak penafsiran ayat-ayat al-Qur'an menggunakan *isrâ`iliyyât*, terutama pada ayat-ayat yang berisikan kisah-kisah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam *isrâ`iliyyât* yang terdapat pada penafsiran kisah Nabi Daud dalam surah Shad dan sikap ulama tafsir terhadap *isrâ`iliyyât* dalam surah Shad tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mencari dan mengkaji literatur atau sumber tertulis berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini dan pendekatan tafsir yang bertujuan untuk memahami *isrâ`iliyyât* pada kisah Nabi Daud dalam surah Shad menurut ulama tafsir.

Hasil penelitian ini yaitu *pertama*, terdapat *isrâ`iliyyât* yang menyebutkan sebab-sebab diujinya Nabi Daud yaitu, karena Nabi Daud merasa dirinya akan selamat dari dosa, Nabi Daud diuji karena merasa takjub dengan amalnya, Nabi Daud diuji karena ingin mendapatkan derajat yang tinggi, dan Nabi Daud diuji karena yakin akan berbuat adil tanpa mengucap insya Allah. *Kedua*, ulama tafsir memiliki sikap yang beragam terhadap *isrâ`iliyyât* pada kisah Nabi Daud yaitu, menerima *isrâ`iliyyât* dibuktikan dengan tidak adanya komentar setelah mencantumkan *isrâ`iliyyât* pada kisah Nabi Daud tersebut, menolak *isrâ`iliyyât* pada kisah Nabi Daud karena bertentangan dengan konsep kemaksuman Nabi dan rawi dalam riwayat tersebut dianggap lemah oleh ulama hadis, memahami *isrâ`iliyyât* pada kisah Nabi Daud dengan makna lain agar menghindari kisah-kisah yang akan menjatuhkan martabat Nabi Daud.